

**UPAYA PENINGKATAN GURU MADRASAH DINIYAH DI MADRASAH
DINIYAH BUSTANUL ‘ULUM SENDUNG DAWUNG RINGIN PUTIH
SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

WAQIDATUL QOIRUN NISA

NIM. 210314140

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Nisa, Waqidatul Qoirun. Upaya Peningkatan Guru di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Erwin YudiPrahara, M.Ag

Kata kunci: Upaya Peningkatan, Guru Madrasah

Upaya meningkatkan guru sangat penting bagi pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah, karena membantu memberikan pemahaman keagamaan dan membentuk akhlak yang karimah dengan kurikulum yang baik dan tertata, dengan itu guru harus menggunakan mata pelajaran atau kurikulum yang ada dari kemenag. tanpa begitu guru akan merasa tidak patuh terhadap perintah darai atasan, karena guru tidak menggunakan peraturan dari atasan. Oleh karena itu dengan mengoptimalkan peningkatan pendidikan guru Madrasah Diniyah seperti pembinaan akhlakul karimah dan penguatan kurikulum madrasah maka guru akan bisa lancar dalam adanya Pendidikan Madrasah Diniyah.

Penelitian ini merumuskan masalahnya dan bertujuan hendak mengetahui 1).Bentuk-bentuk Peningkatan Pendidikan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo. 2).Apa saja faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Pendidikan Guru Madrasah Diniyah terhadap guru di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum SendungDawung Ringin Putih Sampung Ponorogo. 3).Apa dampak dan Solusi peningkatan pendidikan Guru Madrasah Diniyah terhadap kualitas Pembelajaran di Madrasah Diniyah Bustanul 'UlumSendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil yang telah disimpulkan bahwa: 1). Peningkatn guru yang ada di Madrasah Diniyah Bustanul 'ulum tidak seperti dulu padahal pendidikan madrasah ini sudah terkenal sangat baik tetapi dengan kendalanya seorang guru yang kurang disiplin terhadap sekolah atupun murid maka pendidikan yang ada disini sangat kurang efektif.2). Adapun faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung yaitu masyarakat yang antusia dan sangat mendukung dengan pendidikan Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum, penghambat belum ada perombakan kuri kulum,Belum Berjalanya BP3. 3). Dampak yang akan terjadi yaitu pada siswa karena siswa akan melakukan terhadap Guru dengan tidak baik kepada seorang guru dan siswa juga akan tidak mematuhi peraturan sekolah, datang terlambat juga. Solusinya yaitu guru harus mengadakan Musyawarah dan ketegasan dari seorang kepala Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Waqidatul Qoirun Nisa

NIM : 210314140

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **UPAYA PENINGKATAN GURU MADRASAH DINIYAH DI
MADRASAH DINIYAH BUSTANUL 'ULUM SENDUNG
DAWUNG RINGIN PUTIH SAMPUNG PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal, 06 Juli 2018

Pembimbing


Erwin Yudi Prahara, M.Ag

NIP. 197409252000031001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Waqidatul Qoirun Nisa
NIM : 210314140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA PENINGKATAN GURU MADRASAH
DINIYAH DI MADRASAH DINIYAH BUSTANUL
'ULUM SENDUNG DAWUNG RINGIN PUTIH
SAMPUNG PONOROGO**

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ahmadi, M. Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Umat Islam yang merupakan jumlah yang terbanyak dari penduduk Indonesia sangat mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa berkepribadian Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, dan cakap serta menjadi warga negara yang baik.

Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbentuk madrasah diniyah merupakan jawaban atas harapan umat Islam didalam menyalurkan putra-putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.

Masyarakat tampaknya masih cenderung tetap mempertahankan adanya madrasah-madrasah diniyah tersebut, dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid disekolah umum untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama. Umumnya madrasah-madrasah diniyah ini masih tetap dipertahankan dalam lingkungan pondok pesantren yang terdiri dari tiga jenjang atau tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu madrasah yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama

islam pada tingkat pertama, (b) Madrasah Diniyah Wustha yaitu madrasah yang khusus mengajarkan ilmu pengajaran agama pada tingkat menengah pertama, dan (c) Madrasah Diniyah Aliyah yaitu madrasah yang khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam pada tingkat menengah atas.¹

Pengajaran di Madrasah Diniyah yang secara klasikal berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua (masyarakat) yang menginginkan anak-anaknya yang bersekolah di sekolah-sekolah mendapatkan pendidikan agama islam.²

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³

Merancang program visioner transformatif membutuhkan kader-kader muda profesional yang mempunyai banyak spesifikasi ini sangat penting untuk kontinuitas program progresif yang dicanangkan.

Sekolah yang mandek kaderisasinya akan mengalami keterputusan program. Biasanya, program tersebut sangat tergantung pada seseorang, yang tentusaja mempunyai kesibukan, cita-cita, dan kompleksitas sendiri.

¹ Hasbulah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 183.

² Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 207.

³ *Ibid*, 1.

Sehingga, budaya ketergantungan sangat berbahaya bagi kelangsungan sekolah.

Ketika program pengembangan bakat tergantung pada satu orang, maka sangat rentan terjadi masalah. Sebab, masalah pribadi bisa berpengaruh besar terhadap pelaksanaan sebuah program. Misalnya, ketika orang tersebut sakit atau memiliki acara keluarga yang tidak bisa ditinggalkan, maka program secara otomatis tidak jalan.

Maka, kaderisasi menjadi keharusan yang tidak bisa di tunda-tunda demi eksistensi sekolah dimasa depan. Hanya orang-orang yang berpikiran sempit, picik, dan eksklusif yang khawatir terhadap kaderisasi, mungkin posisinya terancam, wibawanya berkurang, dan hal-hal lain yang sifatnya subjektif-primordial.⁴

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.⁵ Guru dalam Pandangan Masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak terbatas dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, mushola di rumah dan sebagainya.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*, (Jogjakarta:DIVA PRESS, 2012), 139-140.

⁵ Abbudin Nata, *Filsfat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 62.

Guru memang mempunyai kedudukan yang terhormat di masyarakat. Peranandan kewibawaan yang menyebabkan seorang guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik mereka agar menjadi orang yang berpribadi mulia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam tentang mutu Peningkatan Pendidikan. Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian **“Upaya Peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo”**. hal ini dikarenakan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya pendidikan diniyah saat ini sangat kompleks. Untuki itu madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan islam alternatif dalam membentengi moral siswa melalui pengetahuan agama selain di pondok pesantren.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo?

2. Apa saja faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Guru Madrasah Diniyah terhadap guru di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo ?
3. Apa dampak dan Solusi peningkatan Guru Madrasah Diniyah terhadap kualitas Pembelajaran di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari permasalahan yang di ungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo
2. Untuk menganalisis Peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo
3. Untuk menganalisis Peningkatan Guru Madrasah Diniyah terhadap kualitas Pembelajaran di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat hasil kajian ini di tinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini di harapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

4. Manfaat Teoritis

- a. Berguna untuk mengetahui keadaan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dengan menganalisis Problematika peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

5. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti untuk mengetahui lebih dalam Upaya peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bisa mengembangkan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari

sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan dalam metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI yang berfungsi sebagai alat penyusun instrument pengumpulan data (IPD).

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahapan-Tahapan Penelitian.

BAB IV DISKRIPSI DATA yang meliputi Diskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V ANALISIS DATA berisi tentang pembahasan yang akan membahas tentang Upaya Peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

BAB VI PENUTUP yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari

dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah :

1. Nama Penyusun : Rif'atun Nisa'
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa Problematika dalam kajian ilmu penelitian sering kali didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu ada upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Idealisme pembelajaran adalah ingin memberdayakan atau membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku, jika pembelajaran justru melahirkan perilaku guru yang kasar, angkuh, menakutkan bagi siswa serta melakukan proses penindasan dan pelajaran itu mengandung problem. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari seberapa jauh guru mampu mengeliminir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya.

B. Kajian Teori

1. Problematika Guru Madrasah Diniyah

a. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesionalisme guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang Guru/calon Guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkelayakan mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru). Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru, sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar

pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun nialnya akan berbeda dengan guru yang pengalaman mengajar bertahun-tahun sehingga semakin lama-semakin banyak pengalaman semakin besra tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.

3. Kesesuaian Pendidikan Dengan Bidang Studi

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalamannya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberi kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.

4. Kesadaran untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seseorang yang telah menetapkan pilihanya unuk menjadi seorang guru sebagai profesinya

maka meningkatkan kamampuan profesionalnya, sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan perilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.

Berkaitan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dari beberapa fungsi tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya yang tentunya telah dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau menghambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

1. Sifat Karakter Anak Didik

Dalam kondisi yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun

bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya.

2. Personalia Administrasi

Yang dimaksud administrasi Madrasah Diniyah disini ialah segala usaha pencatatan untuk mendayagunakan sumber-sumber baik prsonil maupun material secara efektif dan efesien guna menunjang tercapainya tujuan Pendidikan di Madrasah Diniyah secara Optimal.⁶

Relasi dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru.

3. Orang Tua Murid

Hubungan antara ora tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Ponorogo: Depag, 2013), 29.

mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada di lingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berfikir maupun dalam kedewasaan bertindak.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis orang tua murid dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit diartikan jalan keluarnya.

4. Keluarga Guru

Disamping itu kondisi sosial keluarga juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga dalam sebagian besarnya banyak ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru menduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisi keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan

sepenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya.

Berdasarkan hal tersebut jelas sudah bahwa kondisi rumah tangga yang baik tentam dan harmonis akan banyak menunjang atau mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.⁷

2. Upaya Peningkatan Pendidikan

a. Pengertian Guru Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Merupakan Pendidikan Keagamaan Islam nonformal yang menelenggarakan Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD, MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat.⁸

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTS dan MA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuanya tentang agama

⁷ Amir Daim Indrakusuma , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 173-174.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Ponorogo: Depag, 2014), 9.

islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun pendidikan dasar dan menengah yang berminat dan beragama islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri, dan kebanyakan didirikan atas usaha perseorangan yang semata-mata untuk beribadah, maka sistem yang digunakan tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Seiring dengan munculnya pembaharuan pendidikan islam diindonesia, beberapa organisasi islam yang menyelenggarakan pendidikan ikut berusaha melakukan pembaharuan di madrasah yang lebih seragam dan dekat dena pembaruan di sekolah umum, sedang pembaharuan dimadrasah diniyah masih variatif.⁹

b. Sistem Pengajaran Pendidikan di Madrasah Diniyah

Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek, dan pembiasaan Akhlakul Karimah melalui sri tauladan (uswatun Hasanah).

Sistem pembelajaran disusun secara efektif , efisien, kreatif inovatif, dan mamp mendorong santri untuk mengembnagkan potensi yang dimilikinya,

⁹ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 88.

pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi dalam dua kegiatan yaitu, kurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program kegiatan merupakan pelaksanaan atas struktur kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk didalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan.

Pelaksanaan kegiatan kurikuler harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a). Waktu yang terjadwal dalam struktur kurikulum dan optimalisasi sarana dan media pembelajaran yang dimiliki.
- b). Standar kompetensi mata pelajaran dari masing-masing jenjang pendidikan.
- c). Kesesuaian antara sifat mata pelajaran dengan sumber, media dan metodologi pembelajaran.
- d). Kesesuaian antara karakteristik dan potensi masing-masing santri dengan aspek-aspek pembelajaran yang diterapkan dan diikuti.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Klasik

Belajar Klasikal ditunjukkan untuk memberikan informasi atau pengantar dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran klasikal adalah komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan pokok materi/pembahasan yang kemudian diikuti dengan dialog bersama santri.

b. Belajar Kelompok

Belajar kelompok terutama ditunjukkan untuk mengembangkan ketrampilan santri dalam mendalami dan mengembangkan materi pembelajaran. Selain itu, belajar kelompok bertujuan membangun argumentasi keilmuan. Dengan belajar kelompok, santri akan berkembang menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis.

c. Pendekatan Perorangan

Belajar perorangan ditujukan untuk menampung kegiatan perbaikan dan pengayaan. Perbaikan dan pengayaan mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena potensi santri sangat beragam. Diperlukan pendekatan khusus dalam menangkap dan mencerna pengetahuan yang diajarkan.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan diluar jam ialah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat aspek kognitif, psikomotorik dan afektif santri. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah. Bentuk-bentuk kegiatan harus terkait dengan pengembangan diri, baik berkepribadian maupun ketrampilan dibidang keagamaan. Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dilingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah juga menjadi salah satu Media bagi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini.

Hal-hal ini harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Materi kegiatan yang dapat memberi pengayaan santri
2. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani santri
3. Memanfaatkan potensi santri dan lingkungan.

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya yang bermaterikan ilmu-ilmu agama yaitu, fiqh, tafsir, tauhid, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam

kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antaranya anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.¹⁰

c. Tujuan Pendidikan di madrasah Diniyah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mengembngkan ciri khas ajarann islam mempunyai tujuan yang identik dengan tujuan pendidikan islam, dimana tujuan itu digali dari nilai-nilai ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadis, namun demikian para ahli menghasilkan rumusan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang masing-masing perumus.

Diantara Rumusan tujuan Pendidikan islam dari para ahli pendidikan islam tersebut antara lain:

- a. Menurut Ahmjad D. Marimba,tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya Kepribadian Muslim.¹¹
- b. Menurut H.M Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kemampuan dan bakat manusiaagar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmad dan berkat Allah diseluruh penjuru alam ini.¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Ponorogo:Depag, 2014), 27-30.

¹¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bndung: Al-Maarif, 1980), 46.

¹² H. Muzayyin Arifin, *Kpita Seleкта Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 125.

c. Abdur Rasyid Ibnu Aziz Salim dalam “ At-Tarbiyah Al-Islamiyah Thuruq Tadrisiha”. Merumuskan tujuan pendidikan adalah:

1. Adanya “tuqarrub”.
2. Menciptakan individu untuk memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu serta amal sholeh, guna memperoleh ketinggian derajat dalam berbagai dimensi kehidupan.¹³

Madrasah merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional, maka secara formal tujuan pendidikan madrasah adalah mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UUSPN Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan umum pada madrasah sebagaimana dijelaskan dalam “Pembinaan Kelembagaan Agam Pendidikan Islam di Indonesia”, oleh departemen Agama RI adalah:

Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajarannya.

¹³.Undang-Undang Sisdiknas no 20 Tahun 2003, 3.

Mendidik peserta didik untuk menjad manusia pembangunan yang memiliki sifat dasar warga Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945. Memberi bekal pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran pada madrasah atau sekolah umum setingkat diatasnya. Memberi bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi peserta didik yang akan memasuki bidang kehidupan dimasyarakat.¹⁴

Dari tujuan umum tersebut dijabarkan dalam tujuan tujuan khusus pada masing-masing lembaga. Sesuai engan objek penelitian disisini, maka tujuan pendidikan dimadrasah diniyah awaliayh adalah:

- a) Memberikan bekal kemampuan belajar pada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebgai:-warga muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia. –Warga Negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohaninya.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan bribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c) Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama islam pada Madrasah Diniyah Wustha.¹⁵

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Ghofur, *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, (Solo: Ramadhani, 1993) 161

¹⁵ Departemen Agama Ripublik Indonesia, *pedoman penyelenggaraan dan pembinaan di Madrasah Diniyah*, (Jakarta:2003), 4.

d. Kedudukan Guru Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Merupakan Pendidikan berbasis Masyarakat yang berada didalam pembinaan kepala kantor kementrian Agama Kabupaten/ kota melalui kepala seksi pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, atau tingkat organisasi sejenis.¹⁶

Guru memang mempunyai kedudukan yang terhormat di masyarakat. Peran dan kewibawaan yang menyebabkan seorang guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik mereka agar menjadi orang yang berprestasi mulia.

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang berprestasi yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Dalam masa sekarang ini, setiap sekolah memerlukan beberapa orang guru, sehingga masing-masing anak didik akan mendapat pendidikan dan pembinaan dari berbagai orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental yang beragam. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut akan terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan baik dengan sengaja, maupun tidak sengaja oleh guru, melalui

sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidik dasar dan menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kepribadianya. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang patut dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja ataupun tidak.

Pandangan citra guru sebagai orang yang wajib digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani) tidak perlu diragukan kebenarannya, konsep keguruan klasik tersebut pengandaikan pribadi guru serta perbuatan kependidikan atau keguruan adalah tanpa cela, sehingga pantas hadir sebagai manusia model yang ideal. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan. Jadi, guru wajib digugu dan ditiru tersebut perlu disikapi secara kritis dan realistis. Benarlah bahwa guru dituntut menjadi tauladan bagi siswa dan orang-orang disekelilingnya, tetapi guru adalah orang yang tidak pernah bebas dari cela dan kelemahan, justru salah satu keutamaan guru hendaknya diukur dari kegigihan usaha guru yang bersangkutan untuk menyempurnakan diri dan karyanya. Guru yang sempurna, ideal, selamanya tetap merupakan suatu cita-cita.

Atas pemikiran diatas, maka upaya menyiapkan tenaga guru merupakan langkah utama dan utama yang dilakukan. Dalam arti formal tugas guru bersifat profesional, yaitu tugas yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.¹⁷

e. Peningkatan Guru Madrasah Diniyah

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sistem Pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk nasional yang berbudi luhur serta melahirkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk nasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik 1bagi keluarga bangsa dan seluruh umat manusia.¹⁸

Pengembangan aktifitas kependidikan islam di indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum indonesia merdeka hingga sekarang dan hingga yang akan datang. Hal in dapat dilihat difenomena tumbuh kembangnya program dan praktek pendidikan islam yang dilaksanakan di

¹⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakrata: Raja Grafibdo Persada, 2001), 1.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

nusantara. Dalam hal ini, praktek pendidikan islam yang dilakukan dimadrasah juga memiliki peranan penting yang dalam mengembnagkan pendidikan islam.

Sehingga dalam perkembanganya sitem madrasah ini dibedakan menjadi du macam yaitu Madrasah Diniyah dan madrasah yang disamping meberikan pendidikan dan pengajaran agama juga meberi pelajaran umum. Pendidikan islam bagi bangsa indonesia merupakan modal dasar yang menjadi tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian spirasi bangsa. Pendidikan islam memberi motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat-alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.

Pendidikan madrasah diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan islam harus dilaksanakan secara intensif terprogram untuk memperoleh hasil sempurna pada intinya inti dari materi-materi pendidikan islam mencakup 3 aspek:

- 1) Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur;an dan as-Sunnah.
- 2) Pendidikan individu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinabungan antara perasaan dan akal pikiran serta keyakinn dan intelek antara perasaan dan akal pikiran serta antara dunia dengan akhirat.

3) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediab dan keinginan hidup bermasyarakat.¹⁹

Pendidikan islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan genrasi muda oleh karena itu pendidikan yang harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pendidikan islam juga bisa dilaksanakan di Madrasah Diniyah, dimana dalam Madrasah Diniyah ni siswa di didik sesuai ajaran islam yang berkualitas dan berakhlak baik, peranan madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam sangatlah diperlukan.

Pendidikan madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan dipertahankan karena lembaga ini telah mampu mencetak para kyai/ulam, ustaz dan sejenisnya. Berbagai model dan pola perkembangan pendidikan islam tersebut pada dasarnya bermaksud untuk mengembangkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang dikandung oleh al-Qur'an dan as-Sunnah.

Secara historis madrasah diniyah, sebagai institusi pendidikan islam merupakan perpanjangan tangan dari pondok pesantren(*Islamic Bwarding School*) dengan kelembagaan dan kurikulum yang sedikit berbeda, akan tatapi secara umum sama-sama mempunyai peran untuk menyelenggarakan pendidika islam bagi masyarakat sekitarnya.

¹⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 22.

Secara sosiologis, madrasah diniyah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang hendak menyekolahkan anaknya agar mau mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan berharap agar anaknya berperilaku dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia).

Madrasah Diniyah Memiliki sikifikasi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Peran ini semakin tidak layak diabaikan ketika memperhatikan kuantitas Madrasah Diniyah yang tidak sangat sedikit.

Pendidikan madrasah diniyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai islam lebih dini pada peserta didik Sehingga anak didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang di masyarakat.

Membentuk kepribadian islami dengan pondasi yang kuat melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan memberikan *Tsakofah Islamiah* (wawasan Islami) sehingga ia mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah *Madhah* maupun *Ghoiru Madhah*, materi lainnya juga akan diberikan adalah dasar-dasar ilmu bahasa Arab.

Disamping itu, dengan adanya jenjang pendidikan ini diharapkan pendidikan islam akan kembali solid dalam memberdayakan umat Islam di Indonesia yang sedang menuju pada Masyarakat Industri dengan berbagai tantangan etos kerja, profesionalisme dan moralitas. Karena pendidikan islam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang dapat menghidupkan keseimbangan perkembangan dalam setiap diri manusia.

Peran madrasah diniyah dalam pengembangan pendidikan agama islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Sebagai wahana penggalian, kajian, penguasaan Ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran islam, (aqidah, fiqh, dan akhlak),
- b) Sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam,
- c) Sebagai pemelihara tradisi keagamaan,
- d) Usaha membentuk akhlak yang karimah dan berkepribadian yang baik, sebagai pendidikan alternatif (khusus agama).

Madrasah dalam konteks mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi memiliki peran yang amat penting. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks dan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pemimpin umat, pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini.²⁰

Sedangkan secara kelembagaan Madrasah Diniyah adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan diniyah nonformal, dijelaskan secara detail pada pasal 21, 22, 23, 24, dan 25 dalam Undang-Undang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No. 55 Tahun 2007.

²⁰ Musthofa Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Presma dan Ar-Ruzz Media, 2004), 84.

Keterangan lebih lanjut mengenai Madrasah Diniyah sebagai pendidikan nonformal telah dijelaskan secara rinci dalam PP no. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 22 yaitu bahwa : Pendidikan Diniyah Non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis ta'lim, pendidikan al-Qur'an, diniyah ta'miliah, atau bentuk lain yang sejenis. Pendidikan diniyah nonformal yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan Izin dari kantor departemen agama kabupaten atau kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan madrasah diniyah sangatlah membantu dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan juga membantu tujuan dari pendidikan agama islam yang telah dirumuskan sekolah-sekolah dasar. Dan masukan bagi semua pihak dalam lingkungan dunia pendidikan, terutama lingkungan dunia pendidikan dalam pendidikan islam khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.²¹

²¹ Ibid, 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*, Yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²²

Ada 6 macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: Etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, partisipatoris dan penelitian tindakan kelas.

B. Kehadiran peneliti

Ciri khas kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagian penunjang.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum yang berlokasi di sendung dawung ringin putih sampung ponorogo karena

²² Leksimeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002), 3.

didasarkan beberapa pertimbangan: Madrasah Diniyah ini memiliki keagamaan yang sangat baik sekali karena madrasah ini pada lingkungan yang masih dikatakan lingkup orang-orang pondok. Dan dimadrasah diniyah ini anak-anak yang semula belum kenal mendalam tentang keagamaan kini sudah semakin lebih baik.

Dan disamping itu selama sekolah berlangsung setiap mau pulang sekolah sholat berjamaah terlebih dahulu.

D. Sumber data utama

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber ata tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Data primer

Data primer adalah data yang dimiliki atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di sebut juga data data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer.

Ada pun data ini diperoleh dari:

1. Kepala Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum
2. Guru-Guru Madrasah Diniyah Bustanul Ulum
3. Murid-murid Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum.

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam analisis yang sifatnya adalah sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data Data Dokumentasi.

E. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitas fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah: 1.) mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. 2.) mengkontruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara

maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik purposif sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti²³

Orang yang mengajukan pertanyaan di wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawanca disebut (*interview*).

Interview dibedakan ke dalam dua macam, yaitu responden dan (2) informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder data tentang pihak lain, tentang responden, oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenai keadaan responden.²⁴

sedangkan jumlah informasi yang diambil terdiri dari: 1. Kepala Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum, 2. Guru-Guru Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum, 3. Murid-murid Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Patton, tujuan

²³ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2009), 169-186.

²⁴ Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan*, 105.

observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.²⁵

Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digun akan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani atau sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

²⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Mulia, 2009), 134.

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan data lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuan yang didapat bisa diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan alur analisis model Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam bentuk pola tertentu dengan uraian singkat, bagan, grafik, matriks dan chart. Bila pola-pola yang telah di pilih dan di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 99.

Penarikan kesimpulan yaitu pengambilan hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Jadi kesimpulan diambil setelah menganalisis data yang telah ditemukan sebelumnya.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesohehan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun yang triangulasi.

Ketentuan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang terjadi. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Bahwasannya penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 91-99

realitas itu bersifat majemuk/ ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.²⁸

Keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Ketekunan/keajegan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁹

Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut :

a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran mental spiritual siswa tunagrahita ringan.

b. Menelaah secara teliti terhadap hasil pengamatan yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran mental spiritual siswa tunagrahita ringan.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 267-269.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329.

mengumpulkan data yang, sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁰

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penulisan tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian. memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.³¹

³⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 241.

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, 127-128.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

b. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

Sejarah Berdirinya Madrasah diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo Sejarah berdirinya madrasah diniyah bustanul ulum didirikan oleh Kyai muhammad ismaun pada tahun 1951, yang bertempat di desa sendung, murid pernah habis karena di pindah ke desa kepel.

Setelah itu dirintis kembali oleh Mbah Minat dan mbah Rofiah pada tahun 1961 yang bertempat di rumah mbah hambali di dukuh Sendung. Lama kelamaan murid semakin banyak dan berkembang. Pada tahun itu yang bekerja secara aktif adalah mbah kyai Ashari dan kyai Afandi.

Setelah berdiri madrasah lama-kelamaan semakin maju dan berkembang maka ada 52 KK untuk bermusyawarah mendirikan gendung Madrasah Diniyah pada tahun 1963. Madrasah didirikan sekacara gotong royong oleh masyarakat sekitar. Pada saat itu terjadi adanya PKI dan yang membangun Madrasah secara serentak Bersembunyi untuk menyelamatkan diri dari para PKI. Dan setelah merasa aman maka dibangunlah kembali.

Ada beberapa Sesepeuh yang mendirikan Madrasah Diniyah Bustanul

‘Ulum diantaranya yaitu:

- 1) Abdus syukur
- 2) Afandi
- 3) Usman hambali
- 4) Mesir
- 5) Bajuri
- 6) Robiun
- 7) Jari
- 8) Dasuki

setelah berdiri madrasah para santri yang mondok pulang dan meneruskan perjuangan para kyai yang terdahulu namun para kyai yang terdahulu juga masih ikut serta dalam pendidikan madrasah diniyah. Pada tahun 1964 kyai rofiuduin memeberikan nama madrasah tersebut dengan Nama MADRSAH DINIYAH “*BUSTANUL ‘ULUM* “ yang artinya *Bustanul*:perkebunan, *‘Ulum*: ilmu , yaitu Perkebunan Ilmu atau taman nya ilmu.³²

Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum Menuju Pengelolaan Belajar dari pengalaman, banyak pengajar yang berasal dari pondok pesantren pengelolaan sistem Madrasah. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas

³² Lihat trankrip dokumentasi nomor 01/D/20-05/2018.

pada sistem keluarga semata, tapi juga berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan bisa diartikan dengan suka rela. Dengan demikian Madrasah sejak dini bisa leluasa mencari dan mendidik kader-kader.³³

Perkembangan Pendidikan madrasah diniyah Bustanul ‘Ulum Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan Madrasah diniyah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama. Identitas Madrasah Diniyah Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:

Nama : Madrasah Diniyah “Bustanul ‘ulum” Sendung Dawung Ringin Putih

Sampung Ponorogo

Alamat

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten/ kota : Ponorogo

Kecamatan : Sampung

Desa/ Kelurahan : Ringin Putih.³⁴



³³ lihat transkrip wawancara nomor 1/W/20-05/2018.

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 2/W/20-05/2018.

2. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Diniyah Bstanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

Visi : Terciptanya Masyarakat yang Religius berwawasan Keilmuan dan berakhlakul karimah.

Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga anak didik memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup dimasyarakat.
- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai minat dan bakat anak didik sehingga mampu berkembang dan berprestasi.
- 4) Mengali dan mengembangkan sumber daya dan peran Masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.

Tujuan:

- 1) Menjadikan anak didik mampu membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.
- 2) Terbentuknya anak didik yang memiliki sikap akhlakul karimah.

Struktur Organisasi Sekolah Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum:

Kepala Sekolah: widodo, SP.d

Wakil Kepala Sekolah: Rofiudin

Bendahara: Mochamad Ihsan

Tata Usaha: Erna Afifah

UR. Kurikulum: Nurhamid

UR. Kesiswaan: Rohmad

UR. Prasarana: Sulamto

UR: Humas: Hamdah

Guru-Guru:

Kelas 1: Samsilatin, Muntamah, samsul Majid.

Kelas 2: Arbangi Nawawi, muyasaroh, Siti Afif F.

Kelas 3: Nahrowi, yayuk R , Much Ihsan.

Kelas 4: Imam Subari, kaelani, tohari.

Kelas 5: Mawardi, Romadhon, kharisun.

Kelas 6: Bahroni, mujeri, Rosyid.

3. Letak Geografis Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung ponorogo

Letak Geografis Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo, Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum secara geografis terletak di desa sendung kecamatan sampung, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Sendung, Dukuh Dawung, Desa Ringin Putih, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum sendung adalah salah satunya Madrasah yang pertama kali berdiri di kecamatan Sampung madrasah

diniyah Bustanul ‘ulum tempatnya ditengah-tengah dan diapait oleh pesawahan dan rumah-rumah warga.. Batas-batas lokasinya adalah :

Sebeah utara : Pesawahan pesawahan dan rumah warga

Sebelah selatan : Tepat dengan masjid Sendung Hasan Abdullah

Sebeah timur : Perumahan warga sawah dan Masjid Kepel

Sebeah barat : Pesawahan dan Rumah warga.³⁵

c. Deskripsi Data Kusus

1. Bentuk-Bentuk dalam Peningkatan Guru Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

a. Arisan Guru

Di madrasah diniyah selama satu bulan sekali di adakan kegiatan Arisan Guru yaitu guna untuk meningkatkan kerukunan setiap guru dan menyelesaikan suatu masalah terhadap sesama Guru, didalam arisamn tersebut guru juga bisa memanfaatkan untuk Musyawarah kegiatan atau pengajaran kepada santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum.

b. Ziarah Wali

Setiap satu tahun sekali Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum mengadakan kegiatan ziarah wali yaitu guna untuk menambah keberkahan bagi setiap orang yang berziarah, dan memperkuat keimanan. Berziarah di

³⁵ Lihat trankrip Observasi nomor 1/O/21-O5/2018.

Madarasah ini yang mengikuti yaitu Guru, murid, wali murid dan Masyarakat yang berkenan ikut juga diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Akhirusanah

Pada setiap akhir pelajaran Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum juga mengadakan akhirusanah, guna untuk mewisuda atau menutup pelajaran pada akhir pelajaran, selain itu juga mengadakan wali murid agar terjalin silaturahmi antara Guru dan Murid

Madrasah Diniyah Bustanul Ulum kecamatan Sampung merupakan suatu madrasah diniyah yang menggunakan metode Nahdhiyah dan mempelajari kitab-kitab keagamaan Islam yang dibawah dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Madrasah Diniyah Bustanul ulum yang dibawah asuhan kyai Rofiudin . Di madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum ini adalah madrasah yang terkenal di kecamatan sampung yang terkenal dengan banyak murid yang berasal dari berbagai dari desa carangrejo, kunti, kauman, Tulung, Bogem Mangunan dan lainnya.

Namun sekarang murid dari madrasah ini sangat berkurang drastis. Karena banyaknya problem peningkatanya Guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Widodo selaku kepala sekolah madrasah Diniyah Butanul ‘Ulum:

“Peningkatan guru yang berada di madarasah sini sangat berkurang karena guru yang dulu mengajarkan dengan ikhlas lahir batin sekarang guru lebih mengharkap suatu imbalan seperti halnya

Uang, guru kurang bersemangat dan tidak disiplin Maka dari itu Murid semakin glandor dan tidak disiplin pula”.³⁶

Sebenarnya Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum ini adalah madrasah yang sangat baik namun disisi lain guru yang tidak disiplin maka madrasah Peningkatan pindidikanya sangat menurun, tapi madrasah ini memiliki nama diluar sana dengan madrasah yang ternama di kecamatan sampung. Hal ini sangat di sayangkan kalau madrasahnya melonjak menurun drastis muridnya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kyai rohmad selaku guru madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum;

“ Menurut saya ya mbk pendidikan guru yang sekaran dengan dulu sangat berbeda, perbedaanya sangat jauh karena yang dulu lilahi ta’ala tapi sekarang lebih mengrapkan imbalan atau bayaran, bisa dikatan guru kurang suka rela”.³⁷

Sebagai guru madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum sudah merasakan bahwa murid yang semakin berkurang dan guru kurang disiplin. Dengan itu murid merasa kurang nyaman jika saat masuk guru telat ataupun tidak izin seperti yang telah di sampaikan oleh Rofiudin selaku Guru Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum:

“Gini ya nduk, guru disini tdak disiplin karena terkadang mereka sibuk dengan pekerjaannya sendiri, seperti halnya saat musim panen guru kebanyakan malah tidak mengajar tapi malah bekerja di sawah, untuk itu guru yang lain merasa resah dan bingung cara menasehati sesama guru, sudah berkali-kali diperingatkan tetapi tetap saja begitu, jadi guru sulit untuk di ingatkan”.³⁸

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 3/W/ 20-05/2018.

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 4/W/20-05/2018.

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 5/W/20-05/2018.

Berdasarkan Penelitian tersebut dikuatkan dengan data observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum Sendung, dawung, Ringin putih, Sampung, Ponorogo. bahwa memang rata-rata dalam pengajaran, guru jarang masuk dengan tepat waktu tetapi terlambat, dan ada juga guru yang tidak masuk dan tidak absen karena itu murid terkadang juga ikut tidak disiplin dan sering terlambat pula seperti yang telah dikatakan oleh saudara Ilham bahwasanya:

“Guru jarang masuk apa lagi waktu panen atau musim an di sawah mbak, kadang juga terlambat, jadi saya dan teman- teman mikir Kalau guru tidak ada ya langsung pulang, kadang juga di gantiin mbak tapi enggak penuh soalnya merangkap dua kelas, teman-teman ya main-main karena kurang begitu diawasi oleh guru saat mengajar, kalau bisa gurunya yang muda to mbak agar tidak ngantuk dan tidak monoton, kadang saat mengajar suaranya juga enggak kedengeran mbak”.³⁹

Lain halnya dengan apa yang sudah disampaikan oleh Udztad Hanani bahwa udztad hanani juga mempunyai anggapan sendiri kepada guru bahwasanya udztad hanani mngatakan bahwa:

“Didalam peningkatan pengajaran bahwa guru kurang memperhatikan Ternyata kurikulum yang digunakan dimadrasah diniyah tidak berganti dan tidak meningkat sama sekali, pengajarannya sudah kompeten tapi kurikulumnya tidak berkembang jadi pengajarannya terkendala dan monoton, guru kurang suka rela dan guru terlalu mengeluh karena tidak adanya insentif, didalam pengetahuan itu seharusnya mengajar harus tau ilmunya, Strata S1, Atau lulusan dari Pondok Pesantren dan harus Tidak memiliki 5 karakter ini seperti halnya, penipuan, asusila, obat-obatan, tindak kriminal dan akidah rusak ”.⁴⁰

³⁹ Lihat transkrip observasi nomor 2/O/21-05/2018.

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 6/W/20-05/2018.

Dengan demikian dapat dilihat, Bahwa peningkatan pendidikan guru yang ada di madrasah diniyah Bustanul ‘Ulum sangat kurang dan pengajarannya sangat terkendala karena kurikulum yang tidak berkembang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan guru di madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

Pendidikan yang sudah berjalan sedemikian lama di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum tidak lepas dari faktor Pendukung dan penghambat yang telah mendukung pendidikan di madrasah sejak lama sekali yang sudah ber puluh-puluh an tahun. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak kyai Rohmad:

“Pendukungnya yaitu dari masyarakat sekitar yang ikut aktif dalam pendidikan, misalnya saat ada anak-anak yang main pada waktu sekolah para warga sering mengingatkan bahwa waktunya untuk sekolah di madrasah Diniyah, istilahnya mengopyak-opyak agar segera sekolah”.⁴¹

Dan berdasarkan kenyataan yang ada bahwa sering melihat hal yang seperti itu untuk mendukung kelancarannya pendidikan di madrasah diniyah, hal ini untuk mendongkrang emnagt belajarnya murid dan kesadaranya guru terhadap muid bahwa guu iu angkat pentinga unuk menjadi suri tauladan bagi murid. Seperti yang disanmpikan oleh bapak khamit bahwa:

“Dalam pengajaran bisa juga guru di beri pendukung seperti halnya Uang agar guru lebih semangat, karena dulu juga adanya basis, dan

⁴¹ Lihat trankrip wawancara nomor 7/W/20-05/2018.

sekarang sudah tidak ada yang menjalankannya lagi jadi guru semangatnya mungkin berkurang”.⁴²

Dan disisi lain bahwa di lihat dari kenyataan yang ada, bahwa seperti yang dikemukakan oleh bapak roside bahwa:

“Pendukung untuk anak-anak belajar sangat banyak, ataupun untuk guru juga ada seperti halnya gedung yang sudah bagus dari belum kramik sekarang sudah kramik, membuat kenyamanan untuk belajar”.⁴³

Dalam hal ini bahwasanya bisa dilihat bahwa faktor pendukung guru ataupun murid bisa dilihat dari semangatnya guru dan pentingnya pendidikan yang bermasyarakat.

Disisi lain adapun faktor penghambat dalam pengajaran pendidikan di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum seperti halnya yang di bicarakan dari bapak kyai rohmad:

“Sumberdaya manusia nya kurang, Kurikulum kurang, komite tidak berfungsi, bp3 nya tidak berjalan dengan lancar, pendidikan dulu dengan yang sekarang sangat berbeda, perbedaan dulu dengan yang sekarang yaitu dulu semangat dan guru mengajarnya juga lillahi ta’ala kalau sekarang tidak bersemangat dan lebih mementingkan kepentingannya sendiri, kurang bisa memanfaatkan waktu dan smakin sembrono”.⁴⁴

Memang sumberdaya manusia yang ada di lingkungan sini sangat kekurangan jadi bisa dikatakan murid sangat sedikit, atau banyaknya madrasah-madrasah lain yang berada di kecamatan sampung. Beda dengan

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor 8/W/20-05/2018.

⁴³ Lihat transkrip observasi nomor 3/O/21-05/2018.

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 8/W/20-05/2018.

yang dulu semua menuju ke madrasah diniyah Bustanul 'Ulum. Dan disisi lain bahwasanya pendidikan di madrasah Diniyah juga perlu adanya komite, karena dengan komite bisa berjalan dengan baik saat ada kegiatan dengan masyarakat ataupun rang tua murid. Sepwrti yang telah di kemukakan oleh udztad hanani bahwa:

“Guru tidak ada semangat mengajar mengakibatkan murid juga tidak semangat belajar, dan murid semakin glandor, telat datang mengajar, guru kurang memperhatikan murid-muridnya”.⁴⁵

Dan dilihat dari yang ada bahwasanya banyak penghambat dalam peningkatan pendidikan guru di madrasah diniyah Bustanul 'Ulum ini, seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Rofiudin :

”Guru lebih mementingkan kegiatan pribadi dibanding dengan Madrasah atau jadwal untuk mengajar, kurangnya ketegasan dari atasan”.⁴⁶

Berdasarkan faktor penghambat dan pendukung setiap di marasah pasti ada halnya yang seperti itu, apalagi Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum ini adala Madrasah terlama dan berdiri yang paling awal di kecamatan Sampung.

3. Dampak dan Solusi dalam Peningkatan terhadap Guru di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Smpung Ponorogo

⁴⁵ Lihat trankrip wawancara 9/W/20-05/2018.

⁴⁶ Lihat trankrip wawancara 10/W/20-05/2018.

Pendidikan yang sudah berjalan sedemikian lama di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum tidak lepas dari Dampak yang harus di hadapi terutama oleh Guru. Seperti yang telah diungkapkan oleh udztad Hanani sebagai berikut:

“Lembaga madrasah diniyah ini adalah lembaga yang konsumtif bukan sosial jadi harus ada motifasi suka rela dari guru , jika itu tidak ada yang namanya suka rela maka murid akan semakin malas untuk belajar dan semakin menyempeleka guru dan waktu, guru juga sembrono, maka solusinya ialah adanya perombakan kurikulum agar tidak monoton dan murid menadi malas, nanti ketika kurikulum nya sudah dirombak atau ditata dengan jelas maka pengajaran akan tertata dengan sedemikian rupa”⁴⁷

Berdasarkan yang diketahui bahwa seorang guru yang kurang peduli terhadap waktu maka itu semua menimbulkan dampak yang tidak baik terutama pada murid, seperti yang diungkapkan oleh bapak khamid bahwa:

“Seorang murid yang kurang diperhatikan oleh gurunya maka dia akan terus meremehkan guru, seperti halnya saat akan mengajar dan saya mengakui terkadang saya tidak izin masuk, ketika saya masuk murid malah sembunyi di belakang masjid maupun dibelakang pagar masjid maka solusinya iyalah mengadakanya musyawarah atau pertemuan guru dan pimpinan harus tlataen siap mengtrol semua guru”⁴⁸

Didalam pendidikan madrasah sangat perlu dengan adanya kurikulum baru atau perombakan kurikulum, agar bisa terselenggaranya pendidikan dengan tertata rapi guru semakin disiplin dan tidak menyalah gunakan waktu. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak rosyid bahwa:

“Pendidikan yang ada di madrasah diniyah adalah pendidikan yang sangat penting bagi murid dalam kehidupan didunia maupun diakhirat nantinya, karena madrasah diniyah ladang utama bagi masyarakat dan dirinya

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/20-05/2018.

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/20-05/2018.

sendiri, dengan hal ini maka harus ditingkatkan kembali pengajarannya agar tidak terlalu kecewa muridnya jika guru terlalu memikirkan dirinya atau kesibukannya sendiri, dampaknya nama guru dipandang jelek dan murid semakin beradi dengan guru, maka solusinya ialah guru harus disiplin, atasan harus selalu tegas menghadapi guru-guru ataupun anggotanya”.⁴⁹

Degan hal itu maka ketegasan seorang guru harus perlu dilakukan apalagi seorang pimpinan harus berani berbicara dengan anggotanya secara tegas. Beda lain halnya dengan yang dikemukakan oleh bapak rohmad bahwa:

“Seorang guru harus mampu menjadi soerang panutan kalau tidak dampaknya akan jatuh pada guru sendiri sehingga orang tua murid bisa-bisa ada yang tidak suka dan mengeluarkan anaknya seenaknya sendiri dan dikeluarkan dari madrasah oleh orang tuanya sendiri, solusinya guru harus disiplin dan guru harus harus mempunyai absen atau ketika guru tidak bisa masuk maka harus segera izin dan agar segera dicarikan ganti”.⁵⁰

Berdasarkan dampak dan solusi peningkatan pendidikan maka seorang guru wajib disiplin dan taat apa yang menjadi tugasnya, agar murid tidak mengikuti jejak guru yang tidak baik, uru adalah panutan dan guru adalah suri tauladan bagi seorang murid.

⁴⁹ Lihat trankrip wawancara nomor 13/W/20-05/2018.

⁵⁰ Lihat trankrip wawancara nomor 14/W/20-05/2018.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Bentuk-Bentuk Peningkatan Guru di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sistem untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan terhadap dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapat pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya untuk menjadi makluk Nasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik, bagi keluarga bangsa dan seluruh umat manusia.

Peningkatan madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum sendung ini sangat lemah tapi guru yang terlalu menyibukan kegiatan sendiri padahal setiap guru ini harus mempunyai tanggung jawab yang sangat kuat atau wajib dilakukan karena sudah tanggung jawabnya ia menjadi guru dan panutan bagi setiap muridnya.

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.⁵¹

Berdasarkan penelitian dalam meningkatkan pendidikan guru di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo sangat kurang dalam peningkatan Pendidikannya. Dalam Pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo itu saat ini masih lemah. padahal pendidikan madrasah ini sudah terkenal sangat baik tetapi dengan kendalanya seorang guru yang kurang disiplin terhadap sekolah ataupun murid maka pendidikan yang ada disini sangat kurang efektif.

Guru dalam Pandangan Masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak terbatas dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola di rumah dan sebagainya.

Guru memang mempunyai kedudukan yang terhormat di masyarakat. Peranan dan kewibawaan yang menyebabkan seorang guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik mereka agar menjadi orang yang berprestasi mulia.

⁵¹ Abbudin Nata, *Filsfat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 62.

Berdasarkan Dari keterangan diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa setiap guru itu harus mematuhi semua peraturan yang ada disekolah baik itu dari atasan maupun perintah dari guru lain, yaitu harus taat peraturan agar murid dan guru agar bisa merasakan kenyamanan saat berada di sekolahan maupun pada jam pelajaran, karena disetiap pendidikan di madrasah diniyah ini juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun di masyarakat, membantu terdorongnya pendidikan yang ada di formal juga. Guru juga perlu adanya pembinaan atau pelatihan dan perlu adanya kesadaran bagi Guru. Guru juga harus menerima arahan-arahan dari pihak Madrasah Diniyah.

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan guru yang berada di madrasah sini sangat berkurang karena guru yang dulu mengajarkan dengan ikhlas lahir batin sekarang guru lebih mengharapkan suatu imbalan seperti halnya Uang, guru kurang bersemangat dan tidak disiplin maka dari itu murid semakin menyempelekan seorang guru. Didalam peningkatan pengajaran bahwa guru kurang memperhatikan Ternyata kurikulum yang digunakan dimadrasah diniyah tidak berganti dan tidak meningkat sama sekali, pengajarannya sudah kompeten tapi kurikulumnya tidak berkembang jadi pengajarannya terkendala dan monoton, guru kurang suka rela dan guru terlalu mengeluh karena tidak adanya insentif, didalam pengetahuan itu seharusnya mengajar harus tau ilmunya, Strata S1, Atau lulusan dari Pondok Pesantren dan harus Tidak memiliki 5 karakter ini

seperti halnya, penipuan, asusila, obat-obatan, tindak kriminal dan akidah rusak.

Hal ini dapat kita lihat bahwa peningkatan pendidikan seorang guru itu sangat penting bagi kader-kader selanjutnya dalam pembelajaran di madrasah ataupun di sekolah Formal. Untuk itu mari kita perhatikan keadaan setiap guru mengajar agar kita lebih bisa mengambil mana yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa di Madrasah Diniyah Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar tidak ada lagi jam mengajar yang kosong, didalam pengajaran di kelas Guru harus lebih bisa mengatur waktu. Untuk memaksimalkan sekolah Madrasah Diniyah yang baik berkualitas dan maju, maka Guru harus meningkatkan pendidikan Guru. Guru harus berusaha untuk mencetak anak yang berakhlakul karimah, maka setelah lulus nanti bisa berguna bagi Masyarakat dan Agama.

Berdasarkan Penelitian selain itu masalah kepengurusan yang ada pada Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum yaitu Guru yang kebanyakan dari yang kalangan berkeluarga, maka Guru sering tidak memasuki kelas dan terkadang banyak yang tidak izin saat masuk mengajar, Guru yang banyak mempunyai kerepotan masing-masing dan terkadang lebih mementingkan kegiatan dirumah dibanding disekolah, untuk itu Guru harus lebih

meningkatkan kembali untuk mengajar santri dan santriwati Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum menginginkan Guru dan Murid menjadi lebih disiplin dan mematuhi peraturan yang ada di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum. Karena Madrasah juga menginginkan kader-kader yang handal, bertanggung jawab dan Berakhlakul Karimah, Berguna bagi Masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dan Meningkatkan Guru di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

Berdasarkan penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Peningkatan Guru di Madrasah Diniyah Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo adalah sebagai Berikut:

a. Faktor Pendukung

Factor pendukung dalam upaya Meningkatkan p guru Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum sendung. Secara garis besar dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

Keteladanan yang baik bagi seorang guru yang sudah sepuh ataupun yang sudah tua bisa dikatakan sesepuh yang masih ikut serta dalam pendidikan Madrasah Diniyah Hanya untuk sebagai pendukung dari belakang.

Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan Bustanul 'Ulum Sendung. Karena sangat penting Pendidikan Madrasah Diniyah untuk kehidupan bermasyarakat ataupun di dunia dan akhirat. Setiap masyarakat sekitar selalu mengingatkan terhadap anaknya sendiri ataupun orang lain, bahwa waktunya sekolah harus berangkat ke sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa, pemberian keteladanan yang baik dari sesepuh ataupun masyarakat yang selalu mendukung pendidikan Madrasah Diniyah untuk memajukan anaknya menjadikan suatu tauladan yang baik untuk masyarakat yang akan datang dan ingin menjadikan putra putri mereka patuh terhadap orang tua dan paham Ilmu Agama selain yang berada di sekolah formal.

Selain dari keteladanan dari sesepuh Madrasah Diniyah, setiap ada akhir pelajaran atau Akhirusanah. Madrasah Diniyah Bustanul 'ulum mengadakan Kegiatan, dan juga waktu agustusan Seperti halnya saat sebelum malam puncak akhir, mengadakan lomba-lomba, lomba keagamaan, lomba hiburan dan lain-lain. itu bisa menumbuhkan semangat belajar anak dan Guru.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum sebenarnya tidak hanya terfokus pada pelajaran tetapi untuk mengembangkan semangat anak belajar para Alumni ikut serta agar lancarnya suatu kegiatan untuk adik-adiknya agar lebih semangat dalam belajar dan tidak jenuh. Karena penagajaran diluar

sekolah ataupun jam pelajaran sangat penting bagi anak-anak untuk lebih bisa mendapatkan pengalaman lain selain berada di jam kelas, bisa juga untuk melatih mental anak, mengetahui kemampuan anak. Dan Guru, masyarakat juga ikut serta mendukung lancarnya kegiatan yang diadakan para alumni Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dalam upaya peningkatan Guru di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum sendung ini sebagai Berikut:

Berdasarkan Penelitian yang di dapat dari lapangan Bahwa peningkatan Guru ini mempunyai penghambat untuk lancaranya kegiatan pengajaran pada Guru, yang dikarenakan sumber daya manusia yang ada di sekitaran Madrasah Diniyah sangat berkurang. Tidak seperti dulu, yang banyak muridnya, dan guru yang sangat disiplin.

Seperti banyak diketahui bahwa para ustad atau ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah adalah lulusan pesantren yang sangat kaya materi ajar namun dari sisi metodologi kependidikan mungkin masih perlu diperkaya. Makanya program peningkatan pendidikan guru Madrasah Diniyah yang utama adalah peningakatan SDM Madrasah Diniyah.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa SDM itu sangat penting bagi pendidikan Madrasah Diniyah karena dengan tidak adanya SDM guru juga sulit untuk mengajar dan kurang berjalan

dengan lancar. Apalagi jika guru tidak merhartikan keadaan sekarang dengan dulu yang sangat berbeda terhadap murid, maka yang akan muncul pemikiran yang tidak sesuai dengan keadaan sekarang.

Selain itu di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum Gurunya yang kurang disiplin dan tegas, ada beberapa kendala lain yaitu kurikulum yang sangat lemah, tidak ada perombakan sama sekali terhadap kurikulum, jadi kurikulum yang sangat monoton dan membuat murid menjadi bosan, karena tidak ada perubahan sama sekali.

Hal ini bisa kita lihat bahwa didalam pendidikan Madrasah Diniyah juga perlu adanya Pendidikan yang sangat disiplin, karena Madrasah Diniyah bisa membantu Pendidikan yang formal, untuk itu para Guru harus di tingkatkan lagi kedisiplinannya. Bahwa kurikulum yang berada di Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum belum ada Peningkatan sama sekali, tidak ada peromabakan untuk kurikulum

Didalam pendidikan Madrasah Diniyah yang harusnya BP3 berjalan dengan jelas dan lancar tapi di Madrasah Diniyah ini sangat tidak lancar atau bisa dikatan macet, mungkin itu yang saya lihat kurang ada ketegasan dari seorang Guru, jika guru tidak mempertegas akan tetap seperti itu, tidak akan berjalan.

Yang dimaksud administrasi Madrasah Diniyah disini ialah segala usaha pencatatan untuk mendayagunakan sumber-sumber baik prsonil

maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan Pendidikan di Madrasah Diniyah secara Optimal.⁵²

Relasi dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru.

Berdasarkan keterangan data diatas peneliti menganalisis bahwa, pendidikan seorang Guru Madrasah Diniyah akan berhasil jika ditekankan adanya saling mendukung antara Guru, Murid, Orang tua dan Masyarakat, Seperti halnya orang tua juga mendukung dengan adanya biaya sekolah untuk kebutuhan anak yang bersekolah di Madrasah,, karena proses pendidikan menyangkut berbagai hal diluar proses pembelajaran. Seperti halnya lingkungan sekolah yang aman dan tertip, misi dan mutu yang diinginkan sekolah ataupun Guru akan tercapai pada setiap tahun nya, Kepemimpinannya yang kuat, harapan yang tinggi dari warga Madrasah untuk berprestasi lebih baik lagi.

⁵² Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Ponorogo: Depag, 2013), 29.

C. Analisis Dampak dan Solusi dalam Meningkatkan Guru di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo

Berdasarkan penelitian Dampak dan Solusi dalam upaya Peningkatan Guru di Madrasah Diniyah Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo adalah sebagai Berikut:

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seseorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya maka meningkatkan kamampuan profesionalnya, sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan prilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu mningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tegnologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuanya, ketrampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.⁵³

Berdasarkan data penelitian, didalam pendidikan madrasah Diniyah pasti banyak dampak yang dihadapi oleh setiap Guru ataupun murid, seperti halnya guru jika kurang tegas terhadap murid maka murid akan merasa meremehkan seorang guru, maka akan membawa dampak yang tidak baik terhadap guru, guru bisa di anggap guru yang tidak profesional. Nama guru

⁵³ Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Ponorogo: Depag, 2013), 29.

yang mengajar bisa tidak baik di hadapan orang tua murid. Solusinya didalam pendidikan Madrasah Diniyah seharusnya guru harus mempunyai absen saat memasuki sekolah agar guru juga disiplin sebagai mana muridnya. Guru atasan juga harus mempertegas terhadap bawahanya agar bawahanya juga bisa mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya Madrasah Diniyah Akan membawa dampak baik bagi semua orang - orang karena madrasah diniyah membawa nama baik ilmu pendidikan islam, maka untuk pendidik harus meningkatkan lagi program kerjanya dalam pendidikan madrasah diniyah, agar semua berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun dampak bagi guru adalah, guru akan tetap malas mengajar karena guru tidak ada absen, dan akan semakin malas guru untuk mengajar. Seharusnya guru harus mematuhi peraturan sekolah agar guru tetap disiplin, dan jika tidak disiplin maka maka solusinya guru-guru harus sanggup mengadakan pertemuan atau musyawarah untuk menindak lanjuti Guru.

Berdasarkan data diatas, peneliti menganalisis bahwa setiap pengajaran guru harus memiliki kedisiplinan yang baik, karena Guru memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap Santri-Santrinya. Untuk meningkatkan pendidikan seorang Guru maka Guru harus melakukan sebuah kesepakatan yang telah mereka sepakati bersama.

Selain itu dalam meningkatkan pendidikan seorang Guru, Guru harus mengadakan program kerja sama dengan mengadakan pelatihan Guru, sebagai

motivasi agar terjalin kerjasama seorang guru dan kesadaran bahwa Guru mempunyai tanggung jawab terhadap murid. Hal ini bukan merupakan tugas yang mudah untuk seorang Guru, sekolah dalam melaksanakannya, tetapi dengan hal ini akan memudahkan Guru dalam Peningkatan Pendidikan Guru

Adapun dampak bagi murid yaitu, murid akan semakin malas dan akan semakin semena-mena terhadap Guru, menjadi Guru Madrasah Diniyah harus termotifasi dengan adanya suka rela, dengan adanya itu maka guru akan melangkah untuk mengajar tidak ada beban, yang ada hanya suka dan rela, suka mengabdikan dan merasa senang mengajar, ataupun rela, rela untuk mengorbankan semua waktunya untuk Madrasah dan Murid-murid.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menganalisis bahwa seorang murid tergantung pada seorang guru juga, maka dengan itu guru harus menjadikan murid yang patuh terhadap semua pengajaran dari guru. dengan adanya ke suka relaan Guru terhadap mengajar dan murid maka guru akan tumbuh rasa tanggung jawab terhadap sekolah dan murid. Guru juga harus termotifasi menjadi sauri tauladan untuk anak-anak didiknya, dengan begitu peningkatan pendidikan seorang guru akan lebih baik lagi, dan menjadikan murid yang berguna bagi masyarakat, Agama dan Bangsa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan Guru di Madrasah Diniyah Bustanul ‘Ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo dalam peningkatan Pendidikannya. Dalam Pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Bustanul ‘ulum Sendung Dawung Ringin Putih Sampung Ponorogo itu saat ini masih lemah tidak seperti dulu padahal pendidikan madrasah ini sudah terkenal sangat baik tetapi dengan kendalanya seorang guru yang kurang disiplin terhadap sekolah ataupun murid maka pendidikan yang ada disini sangat kurang efektif.
2. Faktor Pendukung, Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan Bustanul ‘Ulum Sendung. Karena sangat penting Pendidikan Madrasah Diniyah untuk kehidupan bermasyarakat ataupun di dunia dan akhirat. Setiap masyarakat sekitar selalu mengingatkan terhadap anaknya sendiri ataupun orang lain, bahwa waktunya sekolah juga harus berangkat ke sekolah. Didalam pendidikan Madrasah Diniyah yang harusnya BP3 berjalan dengan jelas dan lancar tapi di Madrasah Diniyah ini Belum berjalan dengan baik, mungkin itu yang saya lihat kurang ada ketegasan dari seorang Guru, jika guru tidak mempertegas akan tetap seperti itu, tidak akan berjalan.

3. Adapun dampak bagi murid yaitu, murid akan semakin malas dan akan semakin semena-mena terhadap Guru, menjadi Guru Madrasah Diniyah harus termotifasi dengan adanya suka rela, dengan adanya itu maka guru akan melangkah untuk mengajar tidak ada beban, yang ada hanya suka dan rela, suka mengabdikan dan merasa senang mengajar, ataupun rela, rela untuk mengorbankan semua waktunya untuk Madrasah dan Murid-murid.

B. Saran

1. Kepada Madrasah Diniyah Sebagai utama dalam hal Program Madrasah Diniyah, maka kepala sekolah harus memberikan pengarahan kepada Guru tentang pendidikan seorang Guru, dengan itu Guru bisa mengerti bahwa Pendidikan di Madrasah Diniyah juga Penting.
2. Guru harus mengembangkan rasa tanggung jawab dan bersikap disiplin dalam meningkatkan Pendidikan Guru Madrasah Diniyah, Guru jika melakukan kesalahan terhadap ketidak disiplin Madrasah maka Guru harus mengadakan pertemuan ataupun Musyawarah.
3. Lembaga Madrasah Diniyah ini perlu melakukan monitoring atau evaluasi bersama bukan saja Kepala Sekolah Diniyah tapi semua komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam melakukan evaluasi ini.
4. Murid-Murid Madrasah Diniyah Bustanul 'Ulum hendaknya lebih Giat dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah, sehingga bisa

memahami secara utuh ilmu keagamaan dan bisa mengamalkan dalam
Kehidupan sehari-hari khususnya dalam kesidupan bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Mulia, 2009.
- Ahid, Nur. *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.
- Arifin, H. Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA PRESS, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *pedoman penyelenggaraan dan pembinaan di Madrasah Diniyah*. Jakarta: 2003.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *pedoman penyelenggaraan dan pembinaan di Madrasah Diniyah*. Jakarta: 2003.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Ponorogo: Depag, 2014.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Ponorogo: Depag, 2013.
- Ghofur, Muhaimin dan Abdul. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Hasbulah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Indrakusuma, Amir daim. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nata, Abbudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif, 1980.
- Machali, Musthofa Imam, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Presma dan Ar-Ruzz Media, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Leksimeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Sisdiknas no 20 Tahun 2003.
- Wahab, Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2004.

